

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan jati diri bangsa yang perlu untuk dijaga dan dilestarikan oleh setiap warga negara. Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman budaya, mulai dari tarian tradisional, bahasa daerah, lagu daerah, hingga rumah adat yang memiliki bentuk khas yang menginterpretasikan ciri setiap daerah. Setiap unsur budaya tersebut mencerminkan kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai luhur dan kepribadian masyarakat di daerahnya.² Keberagaman budaya menunjukkan kekayaan identitas bangsa yang patut dibanggakan sekaligus dijadikan landasan dalam memperkuat persatuan nasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebhinekaan budaya memerlukan upaya pelestarian yang terencana agar tetap menjadi bagian dari identitas nasional di masa kini dan masa mendatang.

Pelestarian budaya daerah berperan penting dalam mempertahankan jati diri bangsa agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Budaya daerah menjadi akar yang membentuk karakter masyarakat di setiap wilayah dan turut berperan dalam pembentukan jati diri bangsa. Setiap lapisan masyarakat berperan penting menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya

² Mamik Indrawati and Yuli Ifana Sari, "Memahami Warisan Budaya Dan Identitas Lokal Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 18, no. 1 (2024): 77–85.

daerahnya. Budaya daerah juga menjadi pembeda antardaerah yang tampak melalui tarian, lagu, dan bahasa khas masing-masing wilayah.³

Salah satu bentuk budaya daerah yang memiliki peran penting dalam pembentukan identitas masyarakat yaitu bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan bagian dari budaya yang memiliki keunikan tersendiri serta menjadi cerminan identitas suatu daerah. Bahasa daerah merupakan bahasa khas yang harus dilestarikan dan digunakan oleh kelompok masyarakat daerah untuk berkomunikasi dan juga sebagai sarana pemersatu kelompok etnik. Bahasa daerah ini tumbuh dan berkembang disetiap daerah, Oleh karena itu, setiap daerah atau kelompok di Indonesia memiliki bahasa daerah yang beragam yang berfungsi sebagai pendamping bahasa Indonesia..⁴ Keberagaman bahasa daerah tersebut menuntut kesadaran masyarakat untuk saling menghormati antarbahasa dan melestarikannya.

Keberagaman bahasa daerah tercermin dari banyaknya bahasa yang digunakan masyarakat diberbagai wilayah di Indonesia. Bahasa daerah tersebar diseluruh wilayah Indonesia mulai dari ujung barat hingga ujung timur Indonesia dengan jumlah sekitar tujuh ratus bahasa. Di Sumatera, terdapat bahasa daerah seperti Bahasa Aceh, Batak, Minangkabau, Melayu, Lampung, dan masih banyak lagi. Pulau Jawa memiliki bahasa daerah utama seperti Bahasa Jawa, Betawi, Sunda, dan Madura. Di wilayah

³ Devi Erviana Lidyasari, Nur Fajrie Nur Fajrie, and Wawan Shokib Rondli, “Kesenian Kethoprak Wahyu Budoyo Dalam Pelestarian Nilai-Nilai Budaya,” *Indonesian Journal of Education and Social Sciences* 2, no. 2 (2023): 102–11, <https://doi.org/10.56916/ijess.v2i2.494>.

⁴ Devi Julianti and Irwan Siagian, “Analisis Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia,” *Innovative: Journal Of Social Science* 3, no. 2 (2023): 5829–36.

Sulawesi menggunakan Bahasa Bugis, Makassar, dan Toraja, sedangkan di Papua dan Maluku menggunakan berbagai bahasa lokal, seperti Bahasa Tidore, Toraja, dan Manado.⁵ Keanekaragaman bahasa tersebut menunjukkan kekayaan budaya bangsa yang menjadi identitas nasional sekaligus aset penting yang perlu dilestarikan agar tidak punah dan bisa terus berkembang.

Bahasa Jawa Salah merupakan salah satu bahasa daerah yang masih aktif digunakan dan memiliki nilai budaya yang tinggi. Bahasa Jawa merupakan salah satu dari ratusan bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa ini lahir, tumbuh, dan berkembang serta digunakan oleh masyarakat di wilayah Jawa, khususnya Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Bahasa Jawa dipandang sebagai pusat kehidupan masyarakat Jawa karena mengandung nilai-nilai luhur dalam budaya Jawa. Bahasa Jawa selain sebagai alat komunikasi, juga mengandung nilai-nilai budaya, tata krama, serta filosofi hidup. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelestarian bahasa Jawa harus tetap dilakukan khususnya oleh generasi muda.⁶

Pelestarian bahasa Jawa dapat dilakukan melalui jalur formal maupun informal. Secara formal, upaya ini dapat dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran bahasa Jawa yang dipandu oleh guru di dalam kelas. Adapun secara informal, pelestarian dilakukan di lingkungan

⁵ Fatmawati Adnan, *Bahasa Daerah Di Indonesia: Kebersamaan Dalam Keberagaman* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018).

⁶ Umi Nadhiroh and Bagus Wahyu Setyawan, "Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya," *JISABDA* 3, no. 1 (2021): 1–10.

keluarga dan masyarakat, misalnya dengan membiasakan anak berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Kedua pendekatan ini sama-sama berperan penting dalam menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa daerah serta menjaga keberlanjutannya ditengah kehidupan yang dinamis.⁷

Pembelajaran bahasa Jawa merupakan upaya pelestarian bahasa Jawa melalui pendidikan formal di sekolah. Pembelajaran bahasa Jawa yang terkandung dalam muatan lokal di sekolah dasar dan menengah merupakan sarana pengembangan pendidikan karakter yang disediakan oleh pemerintah dalam kurikulum merdeka untuk memperkuat identitas lokal pada generasi muda. Pembelajaran bahasa Jawa bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan berbahasa sebagai upaya pelestarian budaya Jawa. Ruang lingkupnya mencakup kemampuan berbahasa dan sastra yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.⁸

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran bahasa Jawa. Pembelajaran menulis aksara Jawa merupakan salah satu materi dalam muatan lokal bahasa Jawa. Pada jenjang sekolah dasar, materi ini meliputi pengenalan aksara nglegena, pasangan, serta penggunaan sandhangan. Pembelajaran tersebut umumnya diberikan kepada siswa kelas tinggi dengan tujuan agar

⁷ Alfiah, "Optimalisasi Pendidikan Informal Sebagai Alternatif Pemertahanan Bahasa Jawa," *Jurnal Ikadbudi* 12, no. 1 (2023): 57–73.

⁸ Nadhiroh and Setyawan, "Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya."

peserta didik mampu membaca, menulis, dan memahami bentuk-bentuk aksara Jawa sebagai bagian dari warisan budaya leluhur.⁹

Pembelajaran menulis aksara Jawa dalam pelaksanaannya ternyata masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat tercapainya tujuan secara optimal. Berdasarkan laporan Jawa Pos Radar Magelang, pembelajaran baca tulis aksara Jawa sering dianggap sulit dan kompleks, baik oleh guru dalam proses pengajaran maupun oleh siswa dalam memahami bentuk hurufnya. Pembelajaran ini juga sering menjadi momok di kalangan peserta didik karena aksara Jawa mempunyai bentuk dan karakter yang kompleks atau hampir sama.¹⁰ Laporan ini juga didukung oleh pemberitaan Jawa Pos lainnya dari Radar Semarang yang menyoroti kesulitan siswa dalam menghafal aksara Jawa serta pentingnya inovasi metode serta media pembelajaran yang mampu mempermudah proses pengenalan huruf dan simbol.¹¹ Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran aksara Jawa memerlukan inovasi dalam pendekatan maupun media pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih termotivasi untuk mempelajarinya.

⁹ Esti Kaeksi, Joko Daryanto, and Sandra Bayu Kurniawan, "Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Di Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria* 10, no. 6 (2023), <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i6.73445>.

¹⁰ Lis Retno Wibowo, "Pawiyatan Aksara Jawa Metode 'Cara Ngapak' Perkuat Literasi Aksara Jawa," Jawa Pos Radar Magelang, 2025, <https://radarmagelang.jawapos.com/mungkid/686505835/pawiyatan-aksara-jawa-metode-cara-ngapak-perkuat-literasi-aksara-jawa>.

¹¹ Fitrihapsari Nora, "Menulis Dan Membaca Aksara Jawa Mudah Dengan Metode Mind Palace," Jawa Pos Radar Semarang, 2023, <https://radarsemarang.jawapos.com/untukmu-guruku/721408587/menulis-dan-membaca-aksara-jawa-mudah-dengan-metode-mind-palace>.

Media pembelajaran merupakan sarana penyampai informasi atau pengetahuan antara pendidik kepada peserta didik. Peran utama media ialah sebagai pencipta situasi yang mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih optimal dan mendorong perkembangan kognitif, dan pembentukan karakter.¹² Beberapa penelitian sudah membuktikan bahwa penggunaan media atau alat peraga mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembelajaran, termasuk dalam menumbuhkan motivasi peserta didik. Penelitian oleh Maulana Ulinuha pada tahun 2023 membuktikan bahwa pengaplikasian media alat peraga mampu membantu mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.¹³ Penelitian Maulana Ulinuha ini juga diperkuat oleh penelitian Fatratul Imroini yang juga dilakukan pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa media pembelajaran layak digunakan dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁴

Media pembelajaran terbukti memiliki peran dan tingkat efektivitas yang tinggi dalam proses pembelajaran, oleh karena itu, guru perlu memilih serta mengembangkan media yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran secara umum dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu visual, audio, dan audiovisual. Media audio adalah

¹² M. Sahib Saleh et al., *Media Pembelajaran* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023).

¹³ Maulana Ulinuha, "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Jawa Menggunakan Alat Peraga Papan Aksara Di Kelas V Mi Muhammadiyah Paremono" (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2023), <http://repositori.unimma.ac.id/3878/>.

¹⁴ Fatratul Imroini, "Pengembangan Media Pembelajaran Permainan PS (Papan Susun) Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa Pada Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Sibyan Srono Banyuwangi" (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

media yang hanya menghasilkan suara yang dapat didengar, seperti radio dan lagu. Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat, yang mencakup media dua dimensi maupun tiga dimensi, seperti gambar, buku, alat peraga, bahan bacaan, dan koran. Sementara itu, media audiovisual adalah media yang memadukan unsur gambar dan suara dalam satu kesatuan, contohnya televisi, video pembelajaran, dan film.¹⁵ Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Media PASURA (Papan Susun Aksara Jawa) merupakan salah satu media pembelajaran visual yang dikembangkan untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada peserta didik MI/SD. Media ini berupa alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran penulisan aksara Jawa, terdiri atas sebuah papan yang dapat ditemplei kepingan-kepingan aksara Jawa. Kepingan tersebut meliputi aksara dasar, aksara pasangan, serta beberapa bentuk sandhangan yang dapat dipasang pada papan.

Media pembelajaran PASURA sejalan atau berdasar pada teori pembelajaran kognitif Piaget. Piaget mengungkapkan bahwa anak usia sekolah dasar atau 7-12 tahun telah mampu menggunakan akal mereka untuk tahap pemikiran yang konkret atau nyata. Piaget juga menyatakan bahwa anak usia tersebut belum mampu menyelesaikan permasalahan

¹⁵ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Penerbit Bintang, 2020).

dengan baik apabila dihadapkan dengan permasalahan abstrak.¹⁶ Berdasar teori Piaget, maka peserta didik kelas V membutuhkan media yang nyata dalam pembelajaran mereka. Peserta didik cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran apabila menggunakan bantuan media atau alat peraga dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian terdahulu mengenai pengembangan media papan susun aksara Jawa menunjukkan bahwa media tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran penulisan aksara Jawa. Penelitian yang dilakukan oleh Rohimatul Azizah pada tahun 2024, yang mengembangkan media papan flanel aksara Jawa (PLANERAJA) untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas III di SD Negeri 3 Asrikaton Malang, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis aksara Jawa.¹⁷ Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Awaliyatun Nikmah pada tahun 2024 yang mengembangkan media pembelajaran PAKARA (papan aksara Jawa) untuk meningkatkan keterampilan menyusun kalimat aksara Jawa pada siswa kelas V MIS Manbaul Huda Gumawang. Penelitian tersebut membuktikan bahwa media yang dikembangkan tergolong efektif digunakan dalam pembelajaran aksara Jawa.¹⁸

¹⁶ Ridho Agung Juwantara, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2019): 27–34.

¹⁷ Rohimatul Azizah, "Pengembangan Media Papan Flanel Aksara Jawa (PLANERAJA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Pada Siswa Kelas III Di SD Asrikaton Malang," *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

¹⁸ Awaliyatun Nikmah, "Pengembangan Media Pembelajaran PAKARA (Papan Aksara Jawa) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyusun Kalimat Dengan Aksara Jawa Siswa Kelas V

Beberapa penelitian terdahulu sudah membuktikan bahwa media pembelajaran papan susun aksara Jawa membantu dan efektif digunakan dalam pembelajaran aksara Jawa, namun masih kurang interaktif dan belum menekankan pada pentingnya keterampilan menulis aksara Jawa secara detail. Media tersebut juga belum mempunyai kartu perintah yang penting digunakan sebagai pedoman penggunaan media pembelajaran. Celah ini menjadi dasar perlunya pengembangan media susun aksara Jawa secara lebih manipulatif dan menarik.

Media PASURA memiliki kelebihan dibanding media papan susun aksara Jawa sebelumnya karena bersifat konkret, interaktif, serta mudah digunakan. Peserta didik bisa langsung menyusun kepingan aksara pada papan sesuai dengan teori operasional konkret. Media pembelajaran ini juga unik karena desainnya menarik yang dilengkapi dengan kartu perintah yang dikembangkan dengan tujuan mendorong keaktifan peserta didik serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Bentuk media PASURA juga dapat disusun ulang, terbuat dari bahan sederhana, serta tahan lama dan praktis diterapkan di sekolah. Dengan berbagai kelebihan tersebut, Media PASURA diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan yang selama ini muncul dalam pembelajaran aksara Jawa di sekolah dasar.

Permasalahan dalam pembelajaran aksara Jawa yang telah dipaparkan sebelumnya sudah terjadi secara umum, dan ditemukan di beberapa satuan pendidikan dasar. Salah satunya di MI Podorejo Sumbergempol, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu pengembangan media pembelajaran PASURA. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru bahasa Jawa kelas V, diketahui bahwa proses pembelajaran masih berlangsung secara konvensional tanpa didukung media konkret yang menarik bagi peserta didik. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan inovasi media pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik agar lebih mudah dalam memahami aksara Jawa.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MI Podorejo Sumbergempol, pembelajaran bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa di kelas V masih menghadapi beberapa kendala.²⁰ Kendala tersebut antara lain guru yang masih menerapkan metode ceramah dalam penyampaian materi serta pemberian latihan menulis di buku tulis tanpa didukung penggunaan media pembelajaran yang konkret. Selain itu, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam membedakan, bahkan menghafal bentuk-bentuk aksara Jawa, sehingga sering terjadi kesalahan dalam penulisan maupun penyusunan kata atau kalimat. Guru juga

¹⁹ Putri Rola Stiyani, "Wawancara Dengan Bapak Calvin Kresna Afandy Tentang Proses Pembelajaran Bahasa Jawa Di Kelas V MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung" (Tulungagung: Wawancara Pribadi, 2025).

²⁰ Putri Rola Stiyani, "Observasi Proses Pembelajaran Bahasa Jawa Di Kelas V MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung" (Tulungagung: Observasi, 2025).

mengungkapkan bahwa keterbatasan media pembelajaran yang sesuai dan menarik menyebabkan pemahaman peserta didik terhadap materi masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran aksara Jawa di MI Podorejo Sumbergempol memerlukan media pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Penelitian ini memiliki keunikan dibandingkan penelitian sebelumnya, seperti pada pengembangan media yang lebih komprehensif untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa. Pengembangan media mencakup penyusunan desain papan yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas manipulatif, penyediaan kartu perintah aksara Jawa, serta integrasi langkah-langkah pembelajaran dalam buku panduan penggunaan media. Pengembangan media PASURA (Papan Susun Aksara Jawa) ini dirancang tidak hanya sebagai alat bantu mengenal aksara, tetapi juga melatih kemampuan menulis aksara secara utuh. Media ini bersifat konkret, interaktif, dan dilengkapi kartu perintah yang mampu menumbuhkan keaktifan serta minat belajar siswa. Media PASURA ini dapat dikatakan memiliki keunikan tersendiri dibandingkan media sejenis, sebab memadukan unsur konkret dan interaktif yang mampu mendorong keaktifan serta keterampilan menulis aksara Jawa peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti bermaksud mengembangkan media pembelajaran PASURA yang akan digunakan dalam pembelajaran aksara Jawa. Penggunaan media ini

diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam melalui sebuah penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran PASURA (Papan Susun Aksara Jawa) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Peserta Didik Kelas V MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka didapatkan identifikasi permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang tertarik dan kesulitan dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa khususnya materi menulis aksara Jawa karena keterbatasan media pembelajaran yang digunakan, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi cenderung rendah.
2. Guru membutuhkan media pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran Bahasa Jawa, khususnya materi penulisan aksara Jawa.
3. Peserta didik kurang mendapatkan pengalaman belajar Bahasa Jawa karena kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

C. Batasan masalah

Agar penelitian terarah dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan secara maksimal, maka peneliti memberikan Batasan masalah sebagai berikut:

1. Materi pokok yang dibahas pada penelitian dan pengembangan ini adalah penulisan aksara Jawa (pasangan dan sandhangan) kelas V.
2. Subjek penelitian pengembangan ini adalah peserta didik kelas V MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung tahun pelajaran 2025/2026.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada pengembangan media pembelajaran PASURA (Papan Susun Aksara Jawa).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana pengembangan desain media pembelajaran PASURA (Papan Susun Aksara Jawa) pada materi penulisan aksara Jawa kelas V di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana tingkat keterbacaan media pembelajaran PASURA (Papan Susun Aksara Jawa) pada materi penulisan aksara Jawa kelas V di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana efektivitas media pembelajaran PASURA (Papan Susun Aksara Jawa) pada materi penulisan aksara Jawa kelas V di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan pengembangan desain media pembelajaran PASURA (Papan Susun Aksara Jawa) pada materi penulisan aksara Jawa kelas V MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
2. Mengetahui tingkat keterbacaan media pembelajaran PASURA (Papan Susun Aksara Jawa) pada materi penulisan aksara Jawa kelas V MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
3. Mengetahui keefektifan media pembelajaran PASURA (Papan Susun Aksara Jawa) pada materi penulisan aksara Jawa kelas V MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk ialah suatu penjelasan yang bersifat deskripsi terhadap media pembelajaran yang akan dikembangkan. Spesifikasi produk mendeskripsikan tentang bagaimana bentuk, bahan, serta elemen-elemen yang mendukung penggunaan media dalam pembelajaran. Spesifikasi produk media dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Produk yang akan dihasilkan berupa media pembelajaran visual manipulatif (media fisik/*hardfile*) yang terdiri dari papan utama yang bisa digunakan sebagai media tempel, serta elemen-elemen aksara Jawa yang bisa ditempel atau dibongkar pasang pada papan menjadi suku kata atau kata.

2. Produk tambahan yang digunakan dalam memainkan media PASURA yaitu kartu aksara Jawa, kartu berukuran 8x8 cm berisi perintah atau soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik menggunakan elemen aksara Jawa. kartu perintah ini terbagi menjadi dua jenis perintah atau soal, soal perintah untuk menulis sebuah kalimat menggunakan salah satu aksara Jawa yang telah ditentukan atau soal yang berisi suatu kalimat latin yang harus diubah menjadi aksara Jawa. Kartu aksara Jawa atau kartu perintah ini berfungsi untuk membantu memudahkan pemberian perintah apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, kartu perintah ini juga disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran agar peserta didik tetap memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Media dirancang menggunakan aplikasi canva untuk desain visual potongan aksara dan tulisan tambahan, kemudian dicetak dan digunakan sebagai pola untuk memotong karton.
4. Media PASURA terdiri dari empat komponen utama yaitu:
 - a. Papan susun utama, berfungsi sebagai dasar tempat menyusun potongan huruf aksara Jawa. Papan ini terbuat dari kayu tipis yang dilengkapi dengan lembaran seng logam sehingga dapat ditemplei potongan huruf bermagnet. Ukuran papan sekitar 50x90 cm.
 - b. Potongan huruf aksara Jawa, terdiri atas huruf-huruf carakan (nglegena), pasangan, dan sandhangan. Masing-masing dicetak pada bahan karton yang diwarnai kuning, merah, serta hijau dan pada bagian

belakangnya ditempel magnet koin tipis agar bisa menempel pada papan.

- c. Kartu soal atau perintah, sebuah kartu berukuran 8x8 cm yang berisi soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Kartu terdiri dari 30 buah soal yang terbagi menjadi dua jenis soal. Lima belas soal berisi perintah untuk membuat sebuah kalimat dari salah satu aksara Jawa dan lima belas soal lainnya berisi perintah untuk mengubah kalimat latin menjadi aksara Jawa.
 - d. Buku panduan, berisi penjelasan untuk penggunaan media pembelajaran secara menyeluruh yang bisa memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Buku panduan ini berisi penjelasan apa itu PASURA, isi dan cara penggunaan PASURA, rangkuman materi tentang aksara Jawa, serta contoh-contoh penulisan aksara Jawa.
5. Untuk memudahkan identifikasi, setiap jenis aksara diberi note dengan kode warna yang berbeda, note ini ditempel dibagian belakang magnet pada aksara. Setiap potongan huruf dirancang berwarna cerah dan kontras untuk menarik perhatian siswa.
 6. Media menggunakan bahan kayu tipis (triplek) dengan tebal 1 cm dengan ukuran:
 - a. Papan utama 50x90 cm.
 - b. Potongan huruf bervariasi kurang lebih 7x5 cm sampai 5x3 cm.
 - c. Kartu soal berukuran 8x8 cm.
 - d. Buku panduan berukuran A6 dengan 12 halaman.

G. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi secara metodologis, teoritis, dan empiris untuk kepentingan pendidikan (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung) pada bidang pengkajian pendidikan dasar khususnya MI/SD.
- b. Memberikan dukungan kepada para pendidik untuk berkembang secara professional sehingga mampu memahami tugasnya sebagai pendidik yang mampu menerapkan pembelajaran dengan media inovatif serta memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul di kelas sebagai seorang pendidik yang professional.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, mengembangkan potensi keaktifan dan kecerdasan secara maksimal, sehingga keaktifan dan pemahaman peserta didik meningkat secara signifikan.
- b. Bagi sekolah, memberikan kontribusi pada usaha meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang bersangkutan.
- c. Bagi peneliti, menemukan media pembelajaran bahasa Jawa akan memberikan bantuan pada proses pembelajaran nantinya.

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat berfungsi sebagai penghubung atau perantara dalam penyampaian pesan maupun gagasan dari pendidik kepada peserta didik. Media ini dapat berupa alat, sarana, prasarana, atau perantara yang mampu merangsang pikiran dan perasaan peserta didik sehingga menumbuhkan motivasi serta semangat belajar. Dalam media pembelajaran terdapat dua unsur utama, yaitu pesan atau bahan ajar serta alat penyaji pembelajaran. Secara umum, media pembelajaran dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual.²¹

b. PASURA (Papan Susun Aksara Jawa)

Media papan susun aksara Jawa merupakan salah satu media pembelajaran yang terbuat dari papan tipis sebagai alas, dilengkapi dengan potongan-potongan elemen aksara Jawa yang dapat disusun untuk melatih keterampilan menulis peserta didik. Media pembelajaran PASURA merupakan alat peraga dalam pembelajaran penulisan aksara Jawa yang terdiri atas papan yang dapat ditempel huruf-huruf aksara Jawa. Komponen huruf tersebut meliputi dua

²¹ Ani Cahyadi, *Sumber Belajar Dan Media Pembelajaran*, 1st ed. (Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2019).

puluh aksara nglegena (carakan), dua puluh pasangan, serta beberapa sandhangan yang dilengkapi dengan magnet agar dapat menempel pada papan.²²

c. Aksara Jawa

Aksara Jawa ialah huruf-huruf Jawa yang berjumlah dua puluh aksara nglegena atau carakan dengan dua puluh pasangannya dan beberapa sandhangan yang melengkapi atau menyempurnakan penulisan aksara Jawa. Aksara Jawa ini awalnya digunakan sebagai huruf atau alat komunikasi orang Jawa pada zaman dahulu, seiring berkembangnya zaman, aksara Jawa menjadi warisan budaya bangsa Indonesia.²³

d. Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Keterampilan menulis aksara Jawa dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan peserta didik dalam merepresentasikan bentuk aksara Jawa secara tepat pada media tulis, seperti buku atau kertas. Kemampuan ini mencakup ketepatan penggunaan aksara nglegena, aksara pasangan, dan aksara sandhangan, serta memperhatikan kerapian dan keterbacaan tulisan sesuai dengan kaidah penulisan aksara Jawa. Keterampilan menulis aksara Jawa meliputi kemampuan menulis aksara dasar (nglegena), aksara

²² Fatratul Imroini, "Pengembangan Media Pembelajaran Permainan PS (Papan Susun) Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa Pada Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Sibyan Srono Banyuwangi" (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

²³ Tim Kongres Aksara Jawa I Yogyakarta, *Tata Tulis Aksara Jawa, Storage.Jogjabelajar.Org* (Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021), <https://storage.jogjabelajar.org/assets/content/nugroho-saputra-167627-0708.pdf>.

pasangan, dan aksara sandhangan. Ketiga aspek tersebut merupakan komponen penting yang harus dikuasai agar peserta didik mampu menulis aksara Jawa dengan baik dan benar.²⁴

2. Penegasan Operasional

Dalam konteks penelitian ini, media pembelajaran yang dimaksud adalah PASURA (papan susun aksara Jawa). PASURA merupakan papan susun berbasis magnet yang dilengkapi dengan elemen-elemen berupa aksara Jawa, meliputi aksara nglegena, aksara pasangan, dan aksara sandhangan, yang dapat disusun atau ditempelkan pada papan. Media ini dikembangkan untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada peserta didik kelas V MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung melalui penelitian pengembangan (R&D) dengan model ADDIE. Adapun keterampilan menulis dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam menulis aksara Jawa yang mencakup penggunaan aksara nglegena, aksara pasangan, dan aksara sandhangan.

²⁴ Haninda Putri Khoirina, Much Arsyad Fardani, and Nur Fajrie, “Tipologi Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Sekolah Dasar Dilihat Dari Teori Perkembangan Kognitif Brunner,” *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 11, no. April (2025): 635–48.